



Koran	Hal
Haluan	
Padang Ekspres	
Singgalang	
Pos Metro	
Zaman	Z2

Tanggal

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Bulan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

Ada Tando di Kejati Sumbar,

# MENELUSURI DUGAAN PENYIMPANGAN PEKERJAAN PT. RB

Sepertinya, kedatangan salah seorang pengusaha besar di Sumbar, Suryadi Halim alias Tando, ke kantor Kejati Sumbar, Kamis 1 Maret 2018 kemarin, membuat tanda tanya kalangan insan pers yang memegokinya di sana. Apalagi, belakangan ini salah satu perusahaannya PT. Rimbo Paraduan, yang mengerjakan mega proyek di beberapa daerah, diduga menyimpang dan bermasalah. Ada apa Tando mendatangi Kejati Sumbar?

HEBOH, soal kedatangan Suryadi Halim alias Tando ke kantor Kejati Sumbar, jalan Raden Saleh, kota Padang, memang masih menjadi tanda tanya. Apalagi, pengusaha yang disebut sebut ikut mendanai suap anggota DPR RI, yang melibatkan Suprpto, mantan Kadis Prasaja dan Tarkim Sumbar itu, kini salah satu perusahaannya PT. Rimbo Paraduan, diduga proyeknya banyak masalah. Dari penelusuran wartawan, pengakuan piket Tando akan menaruh Ajuda dan Kejati. Dan dari keterangan Yumelda, kemungkinan urusan pribadi.

Hasil investigasi dan informasi yang dihimpun Zaman, pekerjaan pelebaran jalan Simpang Empat - Air Gadang Pasaman Barat, berupa pengaspalan

dan drainase yang dilaksanakan PT. Rimbo Paraduan senilai Rp 69 milyar lebih tersebut, selain ada keterlambatan, kualitas dan tendikasi pengurangan volume, meski waktu kontrak di perpanjang.

Menurut sumber di lingkungan PU Pasbar, seharusnya, dalam pekerjaan pemadatan jalan dengan laston lapis AC-WC, laston lapis AC-BC, serta laston lapis AC Base. Setelah itu baru dilapisi dengan aspal agregat Kelas A dan Kelas B serta drainase. Tugasnya, agar kepadatan jalan merata. Sehingga, bisa mencegah jalan berpelombang apabila dilalui truk bermuatan berat. Apalagi di Pasbar banyak dilalui truk CPO.

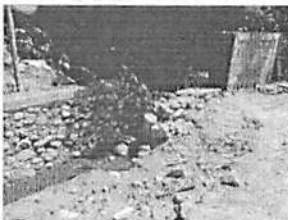
Namun, pekerjaannya, jika dugaan bahwa adanya lapisan aspal yang diletakkan saja. Seperti penghamparan AC-BASE (aspal dasar) setebal 7,5 cm, dilanjutkan dengan penghamparan aspal AC-BC dengan ketebalan 6 cm. Begitu juga, pada pekerjaan drainase terlihat bentuk dan ukurannya tidak pas. Bahkan pasangan batu terlihat kurang sesuai dengan standar ke PU an karena begitu tipis, alias pengurangan volume.

Seperti yang disampaikan Yulison, salah seorang warga disana, bahwa pembangunan drainase tidak dilakukan sepenuhnya, tapi terputus-putus karena masih sebagian saja yang sudah paka drainase. Sedangkan selebihnya tidak dilakukan pembangunan drainase. Begitu pun penggar aspal masih terdapat badan aspal yang tinggi, karena tidak diratakan dengan batu jalan dengan timbunan dan pemadatan.

Terkait dugaan kejanggalan yang dilakukan PT Rimbo Paraduan tersebut



Proyek PT. Rimbo Paraduan di Pasbar



Proyek PT Rimbo Paraduan di Padang Panjang

kalka mau dikonfirmasi pada manajer lapangan Ali Hasbiuan yang dooba dibubungi lewat handphoonya tidak memberi jawaban. Meskipun dihubungi beberapa kali juga tidak ada respon.

Begitupun PPK proyek, Roberto saat dikonfirmasi lewat HP/ WA nya juga tidak ada jawaban. Yang jelas, masyarakat Pasbar berharap agar ke depan pihak terkait benar benar menawasi dengan baik dan jika terjadi penyimpangan mesti ditindak tegas, jika perlu proyek yang sudah dibong-

kar dan diperbaiki kembali oleh kontraktor atau pelaksananya proyek.

Yang lebih paarah lagi, pekerjaan PT Rimbo Paraduan, yakni, hancurnya hasil pekerjaan proyek Peningkatan Jalan dan Jembatan ke Objek Wisata Nyarai Desa Gamiran Nagari Salibulan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Proyek tersebut merupakan salah satu ruas dan delapan ruas jalan yang dikerjakan PT. Rimbo Paraduan. Pekerjaan proyek jalan dan jembatan itu terlihat dikerjakan

asal jadi yang mengakibatkan proyek tersebut hancut hanya berselang beberapa bulan di PHO.

Menurut salah seorang tokoh masyarakat disana, Mak Uniang mengatakan, penyebab hancurnya proyek peningkatan jalan dan jembatan ke Objek Wisata Nyarai akibat kurangnya pengawasan dari PPTK, KPA dan Tim PHO di Dinas PUPR Padang Pariaman. Apalagi kabarnya telah terjadi permainan antara pihak kontraktor dengan Dinas PUPR Padang Pariaman, sehingga PT. Rimbo Paraduan dalam pengerjaan proyek itu terkesan asal jadi. Sehingga jalan dan jembatan yang sudah menghabiskan dana Milyaran tersebut tidak bermanfaat bagi masyarakat disana.

Lebih lanjut Mak Uniang menjelaskan, aspal yang baru saja selesai dikerjakan oleh PT. Rimbo Paraduan ini di beberapa titik aspal hotmix sudah mulai mengelupas, hal ini diduga karena kontraktor melakukan pekerjaan asal jadi dan juga diduga aspalnya kurang masak. Akibatnya, hotmix yang dihampar tidak menyeras, sehingga antara aspal dan material tidak merekat. Dari awal kami sudah gerah melihat pekerjaan dari kontraktor ini. Coba bayangkan, penghamparan lapisan bawah sangat tipis dan dipadatkan dengan seadanya. Begitu penghamparan LBP tipis hanya beberapa cm saja.

Tipisnya hamparan aspal itu diawasi dalam beberapa bulan kedepan aspalnya akan terkelupas. Coba lihat sekarang saja aspalnya, sudah mulai terkelupas dan ada beberapa titik mulai retak-retak. Begitu juga dengan di lain kanan jalan tidak dikiri-

drainase ungap Mak Uniang kepada wartawan koran ini di lokasi objek wisata Nyarai tersebut.

Begitu juga dengan jembatan yang dibangun oleh PT. Rimbo Paraduan di lokasi objek wisata Nyarai yang tidak menguap kepada gambar RAB. Pasangan pondasi terlihat dangkal begitu juga dengan kondisi jembatan tersebut, yang tidak diplaster dan bahu jembatan dibangun asal jadi. Sehingga hujan tiba, jembatan tersebut akan tegerus air hujan dan di khawatirkan jembatan ini akan ambruk.

Dodi, PPTK proyek Jalan dan Jembatan Objek Wisata Nyarai di Nagari Salibulan sewaktu dikonfirmasi mengaku belum tahu dengan kondisi jalan di objek wisata Nyarai yang dikerjakan oleh PT. Rimbo Paraduan. Dengan enteng Dodi mengatakan proyek tersebut masih dalam tanggung jawab kontraktor dan nanti akan dipanggil untuk memperbaiki jalan yang rusak tersebut. Sementara jembatan yang baru dibangun juga tidak ada masalah, karena memang begitu tulah kondisinya, uarnya terkesan mengotak.

Bunanya pekerjaan CV Mitra sejagat pada ruas jalan kuraq Sampan - SMK Pliu-bang ini sangat diselesaikan oleh berbagai pihak. CV Mitra Sejagat yang disebut sebut sebagai kontraktor tipikan oleh penguasa daerah ini, pernah itu terbukti walaupun sudah disorot oleh berbagai pihak, namun proyek tersebut tidak pernah diperbaiki sampai sekarang. Akibatnya, mulai dari pengawas, PPTK dan KPA di Dinas PUPR Padang Pariaman terkesan lepas tangan saja. (jpr RN)